

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam kehidupan sosial, baik individu maupun kelompok tidak bisa lepas dari kebutuhan akan nilai-nilai bersama. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai penuntun dalam berinteraksi dan mengambil keputusan. Salah satu nilai yang sangat esensial adalah etika—prinsip yang membedakan mana yang dianggap benar dan mana yang salah. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau kepentingan, etika menjadi semacam kompas moral yang membantu menentukan tindakan yang pantas diambil.

Dalam konteks mahasiswa akuntansi—yang kelak akan memasuki dunia profesional—pemahaman dan etika menjadi sangat penting. Etika tidak hanya dibahas secara teoritis di kelas, tetapi juga akan menjadi dasar pertimbangan dalam pekerjaan sehari-hari seperti audit, pelaporan keuangan, dan pengambilan keputusan bisnis. Namun, persepsi seseorang terhadap etika atau persepsi etis ternyata bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor pribadi. Salah satunya adalah sikap terhadap uang (*Love of Money*), kecenderungan manipulatif (*Machiavellian*), dan idealisme.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi persepsi seseorang, terutama dalam konteks etika, adalah uang. McClelland dalam Elias (2010) menyebutkan bahwa uang merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi perilaku etis seseorang. Elias (2009) menjelaskan bahwa di Amerika, kesuksesan seseorang sering kali diukur berdasarkan jumlah uang

atau pendapatan yang mereka hasilkan. Tang (2008), melalui penelitiannya, memperkenalkan variabel psikologis baru yang disebut *Love of Money* atau cinta uang. Cinta uang merujuk pada individu yang memandang uang sebagai hal yang sangat penting, bahkan sampai bersedia melakukan apa saja untuk mendapatkannya. Tang & Chiu, seperti yang dijelaskan dalam Elias dan Farag (2010), mengaitkan cinta uang dengan keserakahan. Mereka menemukan bahwa karyawan di Hong Kong yang memiliki cinta uang tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang kurang memuaskan dan berisiko terlibat dalam perilaku tidak etis.

Faktor lain yang memengaruhi perilaku tidak etis adalah *Machiavellian*. *Machiavellian* adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi cara seseorang memandang sesuatu. Christie dan Geis (1970) menjelaskan bahwa *Machiavellian* adalah sifat kepribadian dengan ciri antisosial, kurang menghargai moralitas yang berlaku umum, dan memiliki komitmen ideologis yang rendah. Orang dengan sifat *Machiavellian* cenderung fokus pada kepentingan pribadi, serta sering menggunakan manipulasi dan perilaku agresif untuk mencapai tujuan.

Idealisme adalah keyakinan bahwa suatu tindakan yang dilakukan dengan asumsi bahwa tindakan tersebut akan menghasilkan konsekuensi atau dampak yang diharapkan (Falah, 2006). Orang yang memiliki sifat idealis cenderung menghindari tindakan yang dapat merugikan orang lain dan menghindari keputusan yang membawa dampak negatif. Mereka biasanya bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku di

masyarakat dan berusaha untuk tidak melanggar norma-norma tersebut (Sumiyantini, 2017).

Menurut Dali dan Dwi Jumatrianing (2022), *Love of Money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa kecintaan yang lebih tinggi terhadap uang di kalangan mahasiswa akuntansi berkorelasi dengan tingkat persepsi etis yang lebih tinggi. Akibatnya, mahasiswa mungkin lebih termotivasi untuk bekerja lebih keras untuk mendapatkan lebih banyak penghargaan dan uang melalui tindakan etis mereka. Sebaliknya, penelitian Dungir, R., Manoma, S., & Djaelani, Y. (2023) menemukan bahwa *Love of Money* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis di kalangan mahasiswa akuntansi.

Wade (2019) menemukan bahwa sifat *Machiavellian* berpengaruh negatif terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perilaku *Machiavellian* menyebabkan penurunan persepsi etis. *Machiavellian* melibatkan eksploitasi situasi untuk keuntungan pribadi, yang sering kali mengakibatkan pelanggaran aturan. Mahasiswa akuntansi, sebagai calon profesional, hendaknya menghindari sifat-sifat tersebut. Demikian pula penelitian Amalia, I.N.I., dan Yulinartati, Y. (2023) menegaskan bahwa *Machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis mahasiswa.

Di sisi lain, Alfitriani dan Erawati (2021) menunjukkan bahwa tingkat Idealisme yang lebih tinggi dikaitkan dengan persepsi etika yang lebih baik di kalangan mahasiswa akuntansi. Hal ini sejalan dengan teori moral

kognitif yang menekankan konformitas interpersonal pada tahap konvensional. Perilaku yang baik diharapkan dapat memenuhi harapan, membangun loyalitas, dan memperoleh kepercayaan dari lingkungan seseorang. Namun Delmiyetti, F., Mawarni, E., dan Syafei, J. (2022) tidak menemukan dampak signifikan Idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Kasus pelaporan keuangan besar yang dipublikasikan melibatkan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk., seperti dilansir cnnindonesia.com. Pada tahun 2018, PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk terlibat dalam kontroversi atas praktik pelaporan keuangannya. Maskapai ini mendeklarasikan laba sebesar USD 809.000 untuk tahun itu, mengejutkan banyak pemangku kepentingan karena sebelumnya telah melaporkan kerugian yang signifikan. Laba yang dilaporkan sebagian besar berasal dari kontrak dengan PT. Mahata Aero Teknologi, yang melibatkan perjanjian pendapatan berdasarkan pembayaran di masa mendatang daripada transaksi tunai aktual. Pada dasarnya, Garuda Indonesia mengakui pendapatan sebelum menerima pembayaran aktual, yang menimbulkan kekhawatiran tentang validitas dan waktu pengakuan pendapatannya.

Keputusan ini menyebabkan perselisihan dengan auditor eksternal dan menarik perhatian Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK menemukan bahwa laporan keuangan maskapai tidak mematuhi prinsip akuntansi standar, yang menyebabkan sanksi terhadap perusahaan dan beberapa eksekutifnya. Kasus ini menyoroti tanggung jawab etis akuntan dan auditor, memicu

perdebatan tentang tekanan pada perusahaan untuk menyajikan hasil keuangan yang menguntungkan, yang berpotensi membahayakan integritas mereka.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi masalah krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntansi, yang banyak dipengaruhi oleh pelanggaran kode etik. Beberapa skandal keuangan yang melibatkan profesional akuntansi menunjukkan betapa pentingnya persepsi etis dalam profesi ini. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi persepsi etis adalah sikap terhadap uang, seperti yang terlihat dalam konsep *Love of Money*. Individu yang memiliki kecintaan tinggi terhadap uang cenderung lebih mudah terlibat dalam perilaku tidak etis. Di sisi lain, karakter seperti *Machiavellian* dan Idealisme juga memiliki peran penting dalam memengaruhi cara mahasiswa akuntansi memandang perilaku etis. Melihat realitas ini, peneliti merasa penting untuk mengeksplorasi sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi persepsi etis mahasiswa akuntansi. Dengan menggunakan responden dari UPN "Veteran" Jawa Timur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih kontekstual tentang bagaimana karakter pribadi berperan dalam membentuk pandangan etis di kalangan calon akuntan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka peneliti bermaksud untuk mendalami penelitian yang berjudul **“PENGARUH *LOVE OF MONEY*, *MACHIAVELLIAN* DAN IDEALISME TERHADAP**

PERSEPSI ETIS MAHASISWA AKUNTANSI UPN “VETERAN” JAWA TIMUR”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *Love of Money* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
- 2) Apakah *Machiavellian* berpengaruh terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi?
- 3) Apakah Idealisme berpengaruh pada persepsi etis mahasiswa akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Love of Money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Machiavellian* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi..
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Idealisme terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan persepsi etis dalam pendidikan akuntansi,

khususnya yang melibatkan *Love of Money*, *Machiavellian*, dan Idealisme.

- b) Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan di bidang etika profesional dan bisnis.
- c) Penelitian ini bertujuan sebagai referensi atau bahan pembelajaran untuk penelitian masa depan di bidang tersebut.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Pembaca.

Studi ini harus membantu mahasiswa memahami pentingnya perilaku etis dalam dunia profesional. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai sumber daya atau literatur yang berguna bagi mereka yang mencari informasi mengenai persepsi etis.

b) Bagi Program Studi atau Universitas.

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum pendidikan akuntansi, dengan menekankan pentingnya pembentukan persepsi etis yang baik di kalangan.